

Penyuluhan Literasi Digital Yang Bijak Dalam Memahami Berita Di Internet

Veta lidya Delimah Pasaribu,Alya Choirina, Desika Fatimah Kidam, Tika Ananta

Mahasiswa Dan Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Email :

veta01889@unpam.ac.id, alya.chrn8@gmail.com, desika1924@gmail.com,
tikaananta890@gmail@gmail.com

ABSTRAK

Penyuluhan literasi digital merupakan upaya edukasi untuk meningkatkan kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan menyikapi informasi yang tersebar di internet secara bijak. Dalam era digital, maraknya penyebaran berita palsu (hoaks) menuntut masyarakat untuk memiliki keterampilan literasi digital yang baik, agar mampu memilah informasi yang valid dan dapat dipercaya. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pamulang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada Para siswa/siswi SMA 1926 mengenai pentingnya memilah sumber informasi, mengidentifikasi tanda-tanda hoaks, serta penerapan etika digital dalam berinteraksi di dunia maya. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa/siswi SMA 1926 dapat menjadi lebih kritis dan bertanggung jawab dalam mengakses serta membagikan informasi, sehingga mampu berkontribusi dalam menciptakan ekosistem digital yang sehat dan aman.

Kata Kunci : Media sosial,Berita hoax, Literasi Digital

ABSTRACT

Digital literacy counseling is an educational effort to improve individuals' ability to understand, analyze, and respond to information spread on the internet wisely. In the digital era, the rampant spread of fake news (hoaxes) requires people to have good digital literacy skills, so that they are able to sort out valid and reliable information. Community Service (PKM) carried out by Pamulang University students aims to provide an understanding to SMA 1926 students regarding the importance of sorting information sources, identifying signs of hoaxes, and implementing digital ethics in interacting in cyberspace. Through this activity, it is hoped that SMA 1926 students can become more critical and responsible in accessing and sharing information, so that they can contribute to creating a healthy and safe digital ecosystem.

Keywords: *Social media, Hoax news, Digital Literacy*

PENDAHULUAN

Di era digital sekarang, penggunaan media sosial adalah hal yang umum dilakukan oleh orang-orang dikarenakan kemudahan mengakses media sosial membuat pengguna media sosial dapat berinteraksi dengan banyak orang dan dapat memperluas pergaulan karena komunikasi menggunakan media sosial tidak dibatasi ruang dan waktu.(Asyari et al,2023)

Namun,dibalik kemudahan dan manfaat lainnya dengan penggunaan media sosial jika tidak digunakan dengan bijak maka akan berdampak negatif seperti menyebabkan seseorang menjadi individualis, kecanduan hingga lupa waktu, pemalas dan acuh dengan lingkungan sekitar (Sindang, 2013).

Selain itu, Penyebaran informasi pada saat ini banyak dilakukan pada media online.

kemudahan yang ditawarkan dalam penyampaian informasi kepada publik yang disediakan dan dimediatekan dalam jaringan membuat informasi atau berita tidak dapat difilter dengan baik. Tidak ada redaksi yang dapat bertanggung jawab atas penyebaran informasi yang tersebar di media online, dikarenakan semua orang yang dapat akses untuk melakukan transaksi data media online dapat melakukan penyebaran informasi. Banyaknya informasi yang bersifat anonymous membuat penyebaran hoax pada media online begitu cepat tersebar.(Irwansyah et al,2021).

Oleh karenanya, masyarakat seharusnya memiliki kompetensi literasi digital guna menyikapi perkembangan teknologi informasi secara positif. Literasi digital dipopulerkan sejak tahun 1997 oleh Paul Gilster. Gilster mengartikan literasi digital merupakan kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif dan efisien dalam berbagai format.(Jazimatul Husna dkk.,2017:153).

Literasi digital sering dianggap sebagai kecakapan menggunakan internet dan media digital. Sehingga ada pandangan bahwa kecakapan penguasaan teknologi adalah kecakapan yang paling utama. Padahal literasi digital adalah sebuah konsep dan praktik yang bukan sekadar menitik beratkan pada kecakapan untuk menguasai teknologi. Akan tetapi juga banyak menekankan pada kecakapan pengguna media digital dalam melakukan proses mediasi media digital yang dilakukan secara produktif (Kurnia and Gadjah Mada, 2020). Seorang pengguna yang memiliki kecakapan literasi digital yang bagus tidak hanya mampu mengoperasikan alat, melainkan juga mampu bermedia digital dengan penuh tanggungjawab.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian analisis situasi permasalahan, maka dapat diperoleh rumusan masalah yang dihadapi :

1. Apakah tingkat literasi digital Siswa/Siswi SMA 1926 mampu dalam memilah informasi yang valid di media sosial?
2. Bagaimana peran media sosial dalam menyebarkan berita hoaks di masyarakat?

TUJUAN KEGIATAN

Berdasarkan uraian analisis situasi permasalahan, maka tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat adalah :

1. Menganalisis kecakapan literasi digital dalam menyaring informasi yang benar di SMA 1926.
2. Menganalisis berita peran media sosial dalam proses penyebaran hoaks di masyarakat

TINJAUAN PUSTAKA

Media Sosial

1. Definisi Media Sosial

Media sosial Merujuk pada platform digital yang memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan menciptakan konten secara interaktif. Kaplan dan Haenlein (2010) mendefinisikan media sosial sebagai “sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar teknologi Web 2.0, yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten oleh pengguna.” Contoh media sosial yang umum digunakan adalah Facebook, Instagram, X , TikTok, dan LinkedIn.

Media sosial merupakan wujud perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat. Media sosial tidak hanya berfungsi untuk memberikan informasi tetapi juga berfungsi untuk saling bertukar informasi (West, Richard and Turner, Lyna.2008: 41).

Van Dijk dalam Nasrullah (2015) menyatakan bahwa media

sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.

2. Karakteristik Media Sosial

Sosial Media memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa media siber lainnya. Ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding dengan media lainnya. Adapun karakteristik media sosial menurut Nasrullah (2016, hlm. 15) yaitu, sebagai berikut.

1. Jaringan (network), bisa dipahami dalam terminologi bidang teknologi seperti ilmu komputer yang berarti infrastruktur yang menghubungkan komputer maupun perangkat keras (hardware) lainnya.
2. Informasi (information), menjadi entitas yang penting di media sosial. Sebab tidak seperti media-media lainnya di Internet, pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Bahkan, informasi menjadi komoditas dalam masyarakat informasi (information society). Informasi diproduksi, dipertukarkan dan dikonsumsi oleh setiap individu.
3. Arsip (archive), menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan saja dan

melalui perangkat apapun. Setiap informasi yang diunggah di media sosial tidak akan hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan, sampai tahun.

4. Interaksi (interactivity), karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Gane & Beer (dalam Nasrullah, 2016, hlm. 27) menyatakan bahwa "interaksi merupakan proses yang terjadi diantara pengguna dan perangkat teknologi." Kehadiran teknologi dan perangkatnya telah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari, bahkan telah menjadi semacam apa yang disebut digital technologies have become integral parts of our everyday lives.
5. Simulasi sosial (simulation of society), ketika berinteraksi dengan pengguna lain melalui antar muka (interface) di media sosial, pengguna harus ,memlului dua kondisi. Pertama, pengguna harus melakukan koneksi untuk berada di ruang siber, yakni melakukan log in atau masuk ke media sosial dengan sebelumnya menuliskan nama pengguna (username) serta kata kunci (password). Kedua,ketika berada di media sosial, pengguna kadang – kadang melibatkan keterbukaan dalam identitas diri sekaligus mengarahkan bagaimana individu tersebut mengidentifikasi atau mengkonstruksi dirinya di dunia virtual.

6. Konten oleh pengguna (user-generated content), Konten oleh pengguna atau lebih populer disebut dengan user generated content (UGC). Term ini menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun.

3. Pengertian Literasi Digital

Martin dalam (Uah Maspuroh dkk., 2022) merumuskan beberapa dimensi literasi digital sebagai berikut:

1. Literasi digital melibatkan kemampuan aksi digital yang terikat kerja, pembelajaran, kesenangan dan aspek lain dalam kehidupan sehari-hari.
2. Literasi digital secara individual bervariasi tergantung situasi sehari-hari yang ia alami dan juga proses sepanjang hayat sebagaimana situasi hidup individu itu.
3. Literasi digital melibatkan kemampuan mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan, teknik, sikap dan kualitas personal. Selain itu juga kemampuan merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi tindakan digital sebagai bagian dari penyelesaian masalah atau tugas.
4. Literasi digital juga melibatkan kesadaran seseorang terhadap tingkat literasi digitalnya dan pengembangan literasi digital. Konsep literasi digital sendiri dapat dikatakan sebagai bagian dari literasi media dan konsep ini bukanlah konsep yang benar-benar baru.

METODE PELAKSANAAN

Model kegiatan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan literasi digital, bijak dalam memahami berita di internet agar para siswa/i terlebih dahulu menyaring informasi tersebut sebelum membagikannya. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga proses kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan pengabdian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Persiapan
Pada tahap persiapan, akan dilaksanakan beberapa hal diantaranya:
 - a. Penyusunan materi sosialisasi dari berbagai sumber yang relevan
 - b. Persiapan yang Alat yang dibutuhkan untuk penyampaian materi
 - c. Konfirmasi waktu, daftar peserta dan jadwal kegiatan kepada Wakasek kurikulum.
2. Pelaksanaan
Pada tahapan ini peserta didik diberikan gambaran umum tentang Penggunaan Media sosial yang baik, Selanjutnya dijelaskan pula materi mengenai Pemahaman Literasi digital, begitu juga selanjutnya materi tentang penyebaran berita hoax.
3. Evaluasi
Untuk melihat keberhasilan pelaksanaan kegiatan perlu diadakan evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.
 1. Evaluasi program, dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah program kegiatan sudah sesuai dengan tujuan yang akan dilaksanakan.
 2. Evaluasi proses, dilakukan pada saat kegiatan

- dilaksanakan. Aspek yang dievaluasi adalah kehadiran dan aktivitas peserta dalam mengikuti kegiatan.
3. Evaluasi hasil, dilaksanakan pada akhir kegiatan. Aspek yang dievaluasi adalah pemahaman siswa/i tentang Literasi Digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terdapat beberapa hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Sekolah Menengah Atas 1926 Pamulang Tangerang Selatan.

1. Peningkatan Pemahaman Siswa Peserta memahami konsep literasi digital dan juga Tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan meningkat berdasarkan hasil evaluasi kuisioner.
2. Perubahan Sikap dalam Penggunaan Internet, Peserta menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya.
3. Umpulan Balik Peserta
 - a. Sebagian besar peserta merasa materi yang disampaikan relevan dan aplikatif.
 - b. Peserta menyarankan adanya tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan atau akses ke materi digital.

Pembahasan

Tantangan dan Peluang

Tantangan utama yang dihadapi pengurus PKM meliputi:

1. Sebagian besar peserta belum menyadari pentingnya literasi digital, sehingga mempengaruhi motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan.
2. Peserta memiliki latar belakang pengetahuan yang beragam, sehingga

membutuhkan pendekatan yang fleksibel.

3. Sebagian besar peserta sudah terbiasa menerima dan membagikan informasi tanpa verifikasi, sehingga mengubah kebiasaan ini membutuhkan waktu dan pendekatan yang berulang.

Peluang yang dapat dioptimalkan antara lain:

1. Penyuluhan dapat menjadi langkah awal untuk mengadakan pelatihan lanjutan, seperti workshop mendalam tentang keamanan digital atau produktivitas di era digital.
2. Diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi membantu peserta lebih memahami materi.
3. Literasi digital yang lebih baik akan membantu mengurangi penyebaran hoaks dan meningkatkan etika bermedia sosial di komunitas.

Berdasarkan analisis SWOT dan lokakarya, dirumuskan beberapa strategi untuk mengoptimalkan peran SMA 1926:

1. Peningkatan Kapasitas Guru dan Siswa sebagai Agen Literasi Digital
2. Menyusun program literasi digital secara bertahap, mulai dari tingkat dasar hingga lanjutan, untuk siswa dan masyarakat.
3. Membuat akun resmi sekolah sebagai pusat informasi dan literasi digital untuk menjangkau masyarakat lebih luas.
4. Menanamkan budaya literasi digital di lingkungan sekolah terlebih dahulu sebelum menjangkau masyarakat luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Di era digital, media sosial dan platform online menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kemudahan akses dan kemampuan untuk berinteraksi tanpa batas ruang dan waktu menawarkan banyak manfaat, seperti memperluas pergaulan dan menyebarkan

informasi dengan cepat. Namun, jika tidak digunakan dengan bijak, media sosial dan platform online dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kecanduan, individualisme, dan penyebaran hoaks yang sulit dikendalikan.

Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki kompetensi literasi digital yang tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan pemahaman, analisis, dan tanggung jawab dalam menggunakan media digital. Literasi digital tidak sekadar kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan untuk memanfaatkan media digital secara produktif dan etis.

Dengan kecakapan literasi digital yang baik, individu dapat menjadi pengguna media digital yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi arus informasi di era digital. Hal ini akan mendukung terciptanya ekosistem digital yang positif dan konstruktif bagi masyarakat luas.

Saran

1. Adakan evaluasi rutin untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dan memastikan program ini berkelanjutan dengan perbaikan yang diperlukan.
2. Menyelenggarakan workshop yang mendalam tentang Kecakapan literasi digital agar tidak tertipu dengan berita hoax.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, W., Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Saputra, H., & Rusilowati, U. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 3(1), 22-29.

Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). Mompreneur penopang perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan

bisnis online pada Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.

Priadi, Andri, et al. "PENYULUHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN MEMPERKUAT BUDAYA ORGANISASI MELALUI PENINGKATAN VALUE PADA LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KELURAHAN PONDOK BENDA KOTA TANGERANG SELATAN." *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1.3 (2020): 97-105.

Malayu S. P. Hasibuan. Manajemen Sumber Daya Manusia. 2007. Bumi Aksara, Jakarta.

Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.

Pasaribu, V. L. D., Syafei, A. N., Farhan, A., Aufaizah, A., Irani, C., & Firtiayani, S. R. (2021). Pengaruh Disiplin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 91-98.

Pasaribu, V. L. D., Susanti, F., & Hartuti, E. T. K. (2019). Memotivasi Siswa dan Siswi SMK Letris Indonesia di Dalam Menentukan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 161-172.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tanggerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L. D., Dwiyatni, A., Sabina, C., Ridwan, M., Gunawan, D. D., & Noviani, B. C. (2021). Evaluasi Penerapan 3M Dimasa Pandemic Covid 19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 54-60.

Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Entrepreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Menjadi Entrepreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 12-18.

Pasaribu, V. L. D., & Setyowati, R. (2021). Adaptasi Kehidupan New Normal pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 82-88.

Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). Progam Pendampingan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Pada Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Dilingkungan Rt 020 Rw 009. Kel Giri Peni. Kec Wates. Yogyakarta. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1(01).

Pasaribu, V. L. D., Satria, P., Sari, R. P., Valencya, I., & Setyowati, R. Nursahidin. Adaptasi Kehidupan New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 Diyayasan Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 2(02), 89-97.

Pasaribu, V. L. D., Sulaiman, S., Sutiman, S., Thaharudin, T., & Purnomo, B. Y. (2020). Pengenalan Letak Posyandu Terdekat

Dikelurahan Pisangan Dengan Manajemen Pemasaran Revolusi 4.0 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Letak Dan Fungsi Posyandu Terdekat Pada Kelurahan Pisangan. *Dedikasi Pkm*, 1(1), 105-110.

Pasaribu, V. D., Qomah, F. I., Sajida, S. R., Putri, D. O., Hidayat, M. K., & Senoaji, R. DARING ATAU KEGIATAN TATAP MUKA EFESIENSI MANA.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tanggerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

<https://perpusda.lampungprov.go.id/detail-post/mengapa-pentingnya-literasi-digital-dalam-era-digital#:~:text=Mari%20kita%20bahas%20lebih%20lanjut,dan%20komunikasi%20informasi%20secara%20etis>

<https://www.researchgate.net/publication/366435751 MAKALAH LITERASI DIGITAL>

<https://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/view/49433/0>

DOKUMENTASI KEGIATAN



*Loyalitas Kreativitas
Abdi Masyarakat
Kreatif*

P-ISSN 2722-2101, E-ISSN 2722-4201
Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Pamulang
Jurnal LOKABMAS Kreatif Vol.06, No.03. November 2025
Hal.94-101
Email:jurnalkreatif.manajemen@gmail.com

